

Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan dalam Indeks SRI KEHATI

Ainis Sabina¹, Sri Hartati Setyowarni^{2*}

^{1,2} Administrasi Bisnis, Universitas Hang Tuah, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-10-16

Revised 2025-12-02

Accepted 2025-12-14

Available online 2025-12-30

Keywords:

Green accounting, Environmental Disclosure, Environmental Performance, Profitability, ROA



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Hang Tuah

ABSTRACT

The phenomenon of sustainability is currently a major concern in the business world, as there are increasing demands for companies to not only be profit-oriented but also responsible toward the environment and society. *Green accounting* and environmental performance are two essential elements that reflect a company's commitment to sustainability principles. This study aims to analyze the influence of *green accounting* and environmental performance on the profitability of companies listed in the SRI-KEHATI Index during the 2022-2024 period. *Green accounting* is proxied by environmental disclosure based on the *Global Reporting Initiative (GRI) Standards 2021* indicators, environmental performance is measured using the *Program for Pollution Control, Evaluation, and Rating (PROPER)* ranking, and profitability is measured by *Return on Assets (ROA)*. The analytical method employed is panel data regression using the *Random Effect Model (REM)* approach, preceded by a series of classical assumption tests and logarithmic transformations to meet the normality assumption. The results show that, partially, neither environmental disclosure nor environmental performance significantly affects company profitability. However, simultaneously, both variables have a significant influence on profitability, supporting legitimacy theory and emphasizing the importance of integrating sustainability aspects into business strategies. These findings imply that companies and investors should pay greater attention to sustainability as part of long-term financial objectives while contributing to the development of environmental accounting literature in Indonesia.

1. INTRODUCTION

Perusahaan modern tidak lagi memandang laba sebagai satu-satunya tujuan utama kegiatan usahanya. Orientasi terhadap keberlanjutan kini menjadi fokus penting yang memengaruhi arah strategi dan pengambilan keputusan perusahaan. Transformasi ini didorong oleh meningkatnya kesadaran global akan krisis lingkungan, perubahan iklim, dan tuntutan sosial yang menekan perusahaan untuk beroperasi secara bertanggung jawab. Komitmen terhadap keberlanjutan menjadikan biaya lingkungan bukan lagi dianggap sebagai beban, melainkan investasi jangka panjang yang dapat memperkuat reputasi serta daya saing perusahaan di masa depan (Hapsari et al., 2021). Tuntutan dari para pemangku kepentingan terhadap transparansi dan tanggung jawab lingkungan semakin kuat. Investor, konsumen, pemerintah, hingga masyarakat kini menilai kinerja perusahaan tidak hanya dari capaian keuangan, tetapi juga dari kontribusi terhadap lingkungan dan sosial (Kamaluddin et al., 2024). Perusahaan yang mampu menyeimbangkan tiga dimensi keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan publik lebih tinggi dan memiliki prospek profitabilitas yang lebih stabil.

Penerapan prinsip keberlanjutan di Indonesia tercermin melalui pembentukan Indeks SRI-KEHATI. Indeks ini merupakan hasil kolaborasi antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yayasan KEHATI yang dirancang untuk mengukur kinerja harga saham dari 25

*Corresponding author.
E-mail: sri.setyowarni@hangtuah.ac.id

perusahaan yang menunjukkan kepemimpinan dalam mendukung inisiatif keberlanjutan serta memiliki komitmen kuat terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (Sustainable and Responsible Investment/SRI) (Cicilia, 2024). Meskipun demikian, hasil observasi awal ditemukan bahwa selama tiga tahun terakhir, hanya 12 perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam indeks ini. Kedua belas perusahaan tersebut, ditetapkan berdasarkan evaluasi mayor yang dilakukan dua kali dalam satu tahun oleh Yayasan KEHATI. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai kinerja keberlanjutan emiten berdasarkan indikator Environmental, Social, and Governance (ESG) melalui proses seleksi dan peninjauan berkala guna memastikan konsistensi penerapan prinsip keberlanjutan oleh perusahaan yang tergabung dalam indeks tersebut. Daftar perusahaan yang konsisten tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode penelitian disajikan pada tabel 1.1.

Tabel 1. Perusahaan yang Konsisten dalam Indeks SRI KEHATI

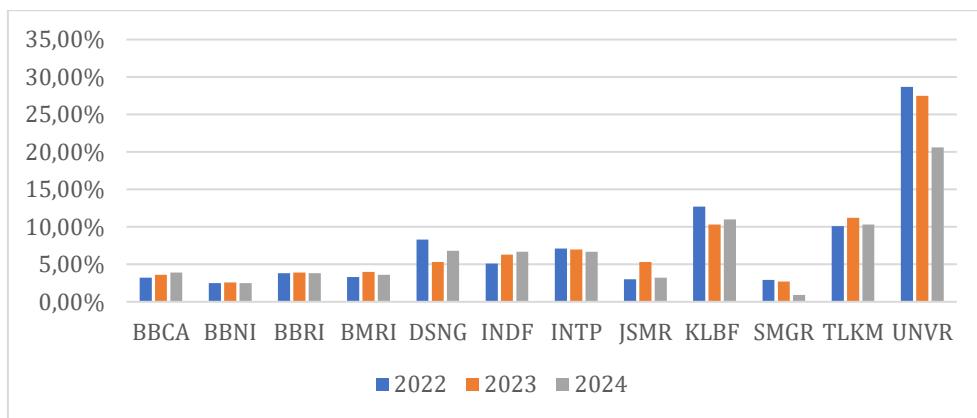
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
5	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
6	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
8	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
9	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
10	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
11	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
12	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Praktik keberlanjutan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI mencerminkan upaya strategis untuk menyeimbangkan orientasi ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam mencapai keseimbangan tersebut, profitabilitas menjadi tolok ukur penting karena mencerminkan sejauh mana strategi keberlanjutan yang dijalankan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan menghasilkan laba secara berkelanjutan (Ningtyas & Triyanto, 2019). Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut dengan menilai seberapa optimal aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (Sihombing, 2023). Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan daya saing dan mengelola aset dengan efektif, sementara penurunan ROA dapat mengindikasikan tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Data empiris menunjukkan bahwa tingkat *Return on Assets* (ROA) perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode 2022-2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan Tabel 1.2, beberapa perusahaan mencatatkan penurunan profitabilitas yang tajam, seperti PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yang menurun dari 2,9% pada tahun 2022 menjadi 0,9% pada tahun 2024, serta PT

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun dari 28,7% menjadi 20,6% pada periode yang sama. Sebaliknya, perusahaan seperti PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menunjukkan kestabilan dengan rata-rata ROA masing-masing sebesar 3,6% dan 3,8%, sedangkan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan kinerja tertinggi dengan rata-rata ROA sebesar 11,3%.



Gambar 1. ROA Perusahaan dalam Indeks SRI KEHATI
Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Data di atas menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode tersebut telah memenuhi standar keberlanjutan, pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan perlu diiringi dengan strategi pengelolaan yang mampu menyeimbangkan kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi melalui penerapan *green accounting*. Menurut Budiono & Dura (2021), *green accounting* atau akuntansi hijau merupakan metode akuntansi yang memasukkan dimensi lingkungan dalam proses pelaporan dan evaluasi kinerja organisasi, termasuk pengukuran serta pengungkapan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan.

Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan dampak negatif aktivitas industri terhadap kelestarian lingkungan (Bela & Sisdianto, 2024). Dalam konteks penelitian ini, *green accounting* direpresentasikan melalui tingkat pengungkapan lingkungan yang disusun berdasarkan GRI Standards 2021 sebagai standar pelaporan keberlanjutan internasional. Pengungkapan lingkungan menjadi salah satu komponen dalam berbagai model pelaporan informasi dan kini berkembang sebagai tren terbaru dalam praktik pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Chariri & Ghazali, 2007). Melalui pengungkapan yang transparan, perusahaan berusaha memperoleh legitimasi sosial dan membangun persepsi positif investor terhadap prospek keberlanjutan (Agustina et al., 2025).

Selain pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan juga menjadi elemen penting dalam menilai sejauh mana perusahaan melaksanakan prinsip keberlanjutan. Kinerja lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap ekosistem dan masyarakat. Menurut Awatara (2022), kinerja lingkungan adalah mekanisme strategis yang diadopsi perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam operasional dan memperkuat hubungan dengan stakeholder. Dewanto et al., (2024) juga menegaskan bahwa kinerja lingkungan

berpengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dan dapat memperkuat kepercayaan publik.

Pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia dilakukan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Program ini menilai kepatuhan perusahaan terhadap standar pengelolaan lingkungan dengan sistem peringkat warna dan dipublikasikan secara berkala kepada publik (Sihombing, 2023). Selama periode 2022–2024, perusahaan yang tercatat dalam Indeks SRI-KEHATI menunjukkan variasi dalam partisipasinya terhadap PROPER. Perusahaan yang bergerak di sektor dengan potensi dampak lingkungan lebih besar, seperti DSNG, INDF, INTP, KLBF, SMGR, dan UNVR, tercatat aktif berpartisipasi dalam program tersebut. Sebaliknya, perusahaan dari sektor jasa seperti BBCA, BBNI, BBRI, BMRI, JSMR, dan TLKM tidak berpartisipasi karena karakteristik operasionalnya yang memiliki potensi dampak lingkungan relatif rendah.

Perbedaan partisipasi tersebut menunjukkan bahwa PROPER lebih difokuskan pada perusahaan dengan potensi dampak lingkungan yang signifikan, seperti sektor manufaktur, energi, dan agribisnis, sedangkan sektor jasa seperti perbankan dan telekomunikasi tidak menjadi prioritas utama. Berdasarkan informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2023), penilaian PROPER mencakup dua kategori utama, yaitu *compliance* dan *beyond compliance*, yang menilai kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dasar seperti pengendalian pencemaran, pengelolaan limbah B3, dan kelengkapan dokumen lingkungan, serta, yang menilai inisiatif perusahaan melampaui ketentuan minimum, termasuk efisiensi energi, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), konservasi keanekaragaman hayati, dan program pemberdayaan masyarakat.

Penelitian ini secara teoritis didasarkan pada tiga kerangka teori utama, yaitu Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*), dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Teori Pemangku Kepentingan menekankan bahwa keberhasilan perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan kepentingan seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitasnya (Ulum, 2017). Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dan dukungan publik dengan menyesuaikan aktivitasnya terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku (Masrinda, 2024). Sementara itu, Teori Sinyal menyoroti bagaimana perusahaan menyampaikan informasi positif kepada investor dan masyarakat melalui pengungkapan lingkungan yang transparan (Masrinda, 2024). Ketiga teori ini memberikan dasar konseptual bahwa praktik keberlanjutan, seperti pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan, berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tabel 2. Riset Gap

No	Hubungan antar Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
1	Pengaruh <i>Green accounting</i> dengan Proksi Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan	1. Ningtyas & Triyanto (2019) 2. Rahman et al. (2023) 3. Amalia et al. (2024)	1. Sihombing (2023)
2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan	1. Rahman et al. (2023)	1. Ningtyas & Triyanto (2019) 2. Amalia et al. (2024) 3. Sihombing (2023)

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan *riset gap* pada Tabel 3.1, terlihat bahwa hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan ketidakselarasan mengenai pengaruh *green accounting* dengan proksi pengungkapan lingkungan serta kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidakseragaman temuan tersebut menunjukkan bahwa topik ini masih membutuhkan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris yang lebih mutakhir mengenai pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam indeks SRI KEHATI?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam indeks SRI KEHATI?
3. Apakah pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam indeks SRI KEHATI?

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian yang menelaah hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Radjab & Jam'an, 2017). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh efisiensi penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi penelitian mencakup 12 perusahaan yang secara konsisten tercatat dalam Indeks SRI KEHATI selama periode 2022–2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Pemilihan perusahaan dalam sampel penelitian ini didasarkan pada tingkat konsistensi partisipasi dan keterlibatan aktif dalam program PROPER. Daftar perusahaan yang menjadi sampel disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diunduh dari situs setiap perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan meode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, pengukuran pengungkapan lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan metode *checklist* dalam menentukan tingkat pengungkapan berdasarkan item yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021, di mana setiap item yang diungkapkan sesuai dengan indikator standar diberikan skor 1, dan skor 0 diberikan untuk item yang tidak diungkapkan. Pendekatan ini mengacu pada metode yang digunakan oleh Lestari & Kusuma (2024). Tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PL = \frac{V}{M}$$

Berdasarkan rumus di atas, dijelaskan bahwa:

PL = Pengungkapan Lingkungan

V = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan menurut standar GRI

Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini didasarkan pada peringkat PROPER, sebagaimana dijelaskan oleh Syahri (2023). Setiap kategori peringkat PROPER dikonversi ke dalam skor numerik untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 4. Skor PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Hitam	Sangat Buruk	1
Merah	Buruk	2
Biru	Baik	3
Hijau	Sangat Baik	4
Emas	Sangat Baik Sekali	5

Sumber: Syahri (2023)

Peringkat di atas merefleksikan tingkat pemenuhan perusahaan terhadap aspek-aspek pengelolaan lingkungan. Pada perusahaan yang memiliki lebih dari satu fasilitas produksi atau entitas anak, peringkat PROPER dapat bervariasi antarunit. Untuk memperoleh satu nilai kinerja lingkungan yang merepresentasikan keseluruhan perusahaan, digunakan pendekatan nilai rata-rata, yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor PROPER yang diterima perusahaan kemudian membaginya dengan jumlah unit yang memperoleh penilaian (Syahri, 2023).

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan historis, tetapi juga berfungsi sebagai indikator prediktif bagi kinerja keuangan masa depan (Riadi, 2017; Apriliani Widywati & Esti Damayanti, 2022; dan Sihombing, 2023). Menurut Sujarweni (2019:65), ROA mengukur kemampuan total aset yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Setelah seluruh data penelitian berhasil dihimpun, analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews versi 12 untuk memastikan pengolahan yang akurat dan sistematis. Pada tahap ini, regresi data panel digunakan sebagai metode utama untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan rancangan model penelitian. Proses tersebut diikuti dengan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan agar hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selanjutnya, koefisien determinasi dihitung untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Results

1. Analisis Regresi data panel

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.089819	2.138012	0.509735	0.6177
LOG(X1)	-1.219441	0.680797	-1.791197	0.0935
LOG(X2)	-3.285837	1.687369	-1.947314	0.0705

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.683373	0.8747
Idiosyncratic random	0.258694	0.1253

Weighted Statistics		
R-squared	0.390862	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.309644	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.249762	Sum squared resid
F-statistic	4.812482	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.024287	

Unweighted Statistics		
R-squared	0.473852	Mean dependent var
Sum squared resid	6.292680	Durbin-Watson stat

Gambar 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Menurut analisis data panel, didapatkan persamaan yaitu $Y = 1,089819 - 1,219441X_1 - 3,285837X_2 + e_{it}$. Dari persamaan ini, konstanta sebesar 1,089819 bernilai positif, sehingga ketika pengungkapan lingkungan (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) berada pada titik nol, profitabilitas perusahaan (Y) diperkirakan sebesar nilai tersebut. Koefisien regresi pengungkapan lingkungan sebesar -1,219441 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut cenderung menurunkan profitabilitas dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar -3,285837 juga mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja lingkungan berkaitan dengan penurunan profitabilitas pada kondisi variabel lain konstan.

2. Pengujian Hipotesis

- Uji Parsial

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.089819	2.138012	0.509735	0.6177
LOG(X1)	-1.219441	0.680797	-1.791197	0.0935
LOG(X2)	-3.285837	1.687369	-1.947314	0.0705

Gambar 3. Hasil Uji t

Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan (X_1) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,791197 dengan

p-value 0,0935, lebih kecil dari *t*-tabel 2,13145 dan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara itu, variabel kinerja lingkungan (X_2) memiliki nilai *t*-hitung sebesar 1,947314 dengan *p-value* 0,0705, yang juga lebih kecil dari *t*-tabel dan lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

- Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.390862	Mean dependent var	-0.559471
Adjusted R-squared	0.309644	S.D. dependent var	0.300601
S.E. of regression	0.249762	Sum squared resid	0.935717
F-statistic	4.812482	Durbin-Watson stat	1.931095
Prob(F-statistic)	0.024287		

Gambar 4. Hasil Uji F
Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 3.3., diperoleh nilai *F*-hitung sebesar 4,812 dengan *p-value* 0,024, sedangkan nilai *F*-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,68. Karena *F*-hitung > *F*-tabel dan *p-value* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel pengungkapan lingkungan (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

3. Pengujian Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.390862	Mean dependent var	-0.559471
Adjusted R-squared	0.309644	S.D. dependent var	0.300601
S.E. of regression	0.249762	Sum squared resid	0.935717
F-statistic	4.812482	Durbin-Watson stat	1.931095
Prob(F-statistic)	0.024287		

Gambar 5. Hasil Koefisien Determinasi
Sumber: Data Olahan Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 3.4., nilai Adjusted R-squared sebesar 30,96% menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan secara simultan mampu menjelaskan sebagian variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya 69,04% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Mengacu pada Chin (1998), nilai R^2 antara 0,19–0,33 termasuk kategori lemah, sehingga hubungan antarvariabel dalam model ini tergolong rendah. Faktor lain yang diduga memengaruhi profitabilitas meliputi biaya lingkungan, kondisi makroekonomi, strategi manajerial, serta karakteristik industri yang tidak diobservasi dalam penelitian ini.

Discussion

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan sebagai proksi *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ditolak. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi (2022) dan belum sepenuhnya mendukung teori pemangku kepentingan, yang menegaskan hak stakeholder atas informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan (Sihombing, 2023). Praktik pengungkapan lingkungan di Indonesia yang bersifat sukarela cenderung menekankan informasi positif dan aman, sementara informasi sensitif kurang diungkapkan (Sululing & Dako, 2024). Meskipun komitmen pengungkapan tinggi, informasi tersebut belum memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini dikarenakan oleh periode penelitian yang relatif singkat sehingga dampak jangka panjang belum terukur (Handoyo et al., 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan saat ini lebih bersifat kepatuhan administratif dan belum diarahkan pada strategi penciptaan nilai. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan relevansi pengungkapan agar informasi yang disampaikan tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan para *stakeholder*.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningtyas & Triyanto (2019) dan Sihombing (2023) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak secara langsung memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini juga menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori sinyal (*signalling theory*), yang menyatakan bahwa publikasi informasi, termasuk dalam bentuk peringkat atau pengumuman, seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk pengambilan keputusan investasi (Ulum, 2017). Dominasi peringkat Biru pada perusahaan Indeks SRI-KEHATI 2022-2024 menandakan bahwa mayoritas perusahaan masih memenuhi persyaratan minimum regulasi (Amalia et al, 2024). Alhasil fokus pengelolaan lingkungan lebih bersifat administratif daripada inovatif. Adanya fluktuasi ROA pada perusahaan sampel selama periode penelitian mendukung temuan ini, menunjukkan ketidakstabilan kinerja keuangan meskipun praktik keberlanjutan telah diterapkan. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja lingkungan yang lebih strategis, disertai pencapaian peringkat PROPER yang lebih tinggi dan pengungkapan lingkungan berkualitas, diperlukan untuk memperkuat reputasi, menarik minat investor, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan dampak positif pada profitabilitas dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

3. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan sebagai proksi *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun kontribusinya

tergolong lemah dengan nilai adjusted R-squared sebesar 30,09%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningtyas & Triyanto (2019) dan diperkuat oleh Amalia et al, (2024) yang menunjukkan bahwa *green accounting* melalui pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersamaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dengan proksi ROA. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan dapat memperkuat penerimaan publik, regulator, dan pemangku kepentingan ketika mampu membuktikan komitmen keberlanjutannya melalui transparansi informasi serta capaian kinerja lingkungan yang layak. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi praktik keberlanjutan dalam operasional perusahaan tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga berpotensi memperkuat reputasi, legitimasi, dan pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga pengembangan *green accounting* dan kinerja lingkungan yang lebih komprehensif dapat memberikan dampak lebih signifikan di masa mendatang.

4. CONCLUSION

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengungkapan lingkungan sebagai proksi *green accounting* serta kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa implementasi praktik keberlanjutan di banyak perusahaan masih didominasi oleh orientasi kepatuhan administratif dan sekadar pemenuhan terhadap regulasi minimum, sehingga belum mampu berkontribusi secara substansial terhadap peningkatan nilai ekonomi maupun citra korporasi. Namun demikian, ketika kedua variabel tersebut diuji secara simultan, hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa sinergi antara transparansi pengungkapan lingkungan dan pengelolaan lingkungan yang proaktif mampu memperkuat legitimasi sosial, meningkatkan reputasi korporasi, serta berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan. Ukuran sampel (N) yang relatif kecil, periode observasi (T) yang singkat, dan fokus penelitian pada sektor-sektor tertentu dalam Indeks SRI-KEHATI membatasi generalisasi hasil terhadap keseluruhan populasi perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan memperluas cakupan sektor dan periode pengamatan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Selain itu, penerapan metode quasi-eksperimen atau pendekatan mixed methods direkomendasikan untuk menguji secara lebih mendalam hubungan kausalitas dan mekanisme internal antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan.

5. REFERENCES

Agustina, L. W. E., Andrianj, N., & Syarif, M. (2025). Strategi Corporate Social Responsibility untuk Stabilitas Saham dan Keberlanjutan Bisnis Pasca Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1).

Amalia, R., Hafizi, M. R., & Mubarok, A. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(1), 3026–6661.

Awatara, I. G. P. diva. (2022). *Implementasi Investasi dan Ekonomi Hijau dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals* (M. Lanjarwati, Ed.; 1st ed.). Deepublish Publisher.

Bela, N. A., & Sisdianto, E. (2024). Peran Green Accounting dalam Menangani Tantangan Iklim 2024. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 5. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Budiono, S., & Dura, J. (2021). The Effect of Green Accounting Implementation on Profitability in Companies Compass Index 100. *International Journal of Education Research & social Sciences*, 2(6). <https://ijersc.org/>

Chariri, A., & Ghazali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Chin, W., W. (1998). *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling*. In George A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*, Lawrence Erlbaum Associates.

Cicilia, S. (2024). *Daya Tarik Saham di Indeks Sri Kehati Yang Terdiskon Dalam*. Insight. Kontan.Co.Id. <https://insight.kontan.co.id/news/daya-tarik-saham-di-indeks-kehati-yang-terdiskon-dalam>

Dewanto, N., Sanosra, A., Susbiyani, A., & Qomariah, N. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Perusahaan dengan Kepuasan Masyarakat sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT Kaltim Prima Coal). *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 14(1), 1-9.

Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107-117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>

Handriyani, P. E., & Astawa, I. G. P. B. (2022). Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01).

Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 407-420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Report

Lestari, C. L. A., & Kusuma, P. D. I. (2024). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Terindeks SRI Kehati*. (Thesis). Universitas Jendral Soedirman.

Masrinda. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.

Ningtyas, anggraina A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1).

Pratiwi, Y. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Governance, dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Astate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://rzabdulaziz.wordpress.com/wp-content/uploads/2020/03/bahan-bacaan.pdf>

Sihombing, E. S. (2023). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021*. (Skripsi). Universitas Semarang.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian)*. Pustaka Baru Press.

Sululing, S., & Dako, A. (2024). Green Accounting Impact on Profitability on Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 7(2).

Syahri, E. R. (2023). Kinerja Keuangan dan Lingkungan: Dampak Terhadap Pengungkapan Lingkungan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1), 23-33. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.2605>

Ulum, I. (2017). *Intelectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, Kinerja Organisasi* (Septian R., Ed.; 3rd ed.). UMM Press.